

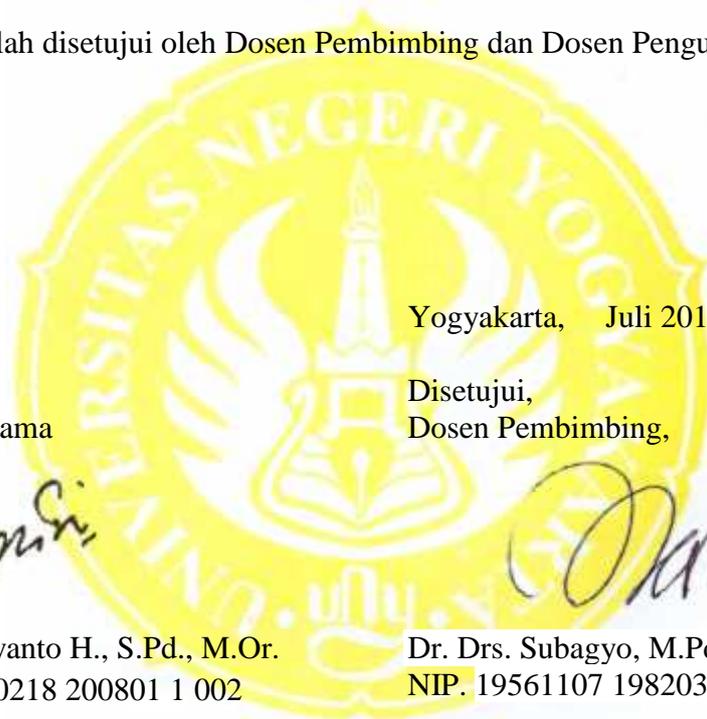
LEMBAR PERSETUJUAN

Jurnal dengan Judul

**PERSEPSI SISWA KELAS VIII TERHADAP PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN JASMANI DI SMP N 2 TEMPEL
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Disusun Oleh:
Rio Taovan
11601244065

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing dan Dosen Penguji Utama



Yogyakarta, Juli 2018

Penguji Utama

Disetujui,
Dosen Pembimbing,

Hedi Ardiyanto H., S.Pd., M.Or.
NIP. 19770218 200801 1 002

Dr. Drs. Subagyo, M.Pd.
NIP. 19561107 198203 1 003

PERSEPSI SISWA KELAS VIII TERHADAP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SMP N 2 TEMPEL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

PERCEPTION OF GRADE VIII STUDENT ON PHYSICAL EDUCATION LEARNING IN SMP N 2 TEMPEL YOGYAKARTA SPECIAL REGION

Oleh: Rio Taovan (11601244065), PJKR, FIK, UNY (riotigor69@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SMP N 2 Tempel daerah istimewa Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey*, populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII terdiri dari 128 siswa diambil 50% dari keseluruhan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Instrumen angket dalam penelitian ini menggunakan angket yang telah dibuat oleh Yoga Mukti Nugraha, mahasiswa FIK UNY angkatan 2006, yang kemudian melalui tahap *expert judgement* dengan uji Reliabilitas sebesar 0,948 dan uji coba instrumen memilih sekolah dengan karakteristik siswa yang hampir sama dengan sekolah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah angket tertutup, cara ini dapat memudahkan responden untuk mengisinya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi siswa kelas VIII SMP N 2 tempel berkategori baik, dilihat dari tabel presentase dari 59 siswa terdapat 17 siswa yang mendapat kategori sangat baik dengan presentase 28,81%, 39 siswa berkategori baik dengan presentase 66,10%, 3 siswa berkategori sedang dengan presentase 3,09%, 0 siswa berkategori kurang dengan presentase 0,00%, dan 0 siswa berkategori kurang baik dengan presentase 0,00%.

Kata Kunci : *persepsi, pembelajaran, pendidikan jasmani*

Abstract

The research aims at finding out the perception of Grade VIII student on physical education learning in SMP N (State Junior High School) 2 Tempel Yogyakarta Special Region. The method used in this research was by survey method, the research population was all students of Grade VIII consisting of 128 students taken 50% of the total. The research instrument used was by questionnaire. The questionnaire instrument of the research employed questionnaire that had been made by Yoga Mukti Nugraha, FIK UNY student class of 2006, which then through the stage of expert judgment with reliability test 0.948 and the instrument trial by selecting the schools with characteristics of students with almost the same as the school to be studied. In this research, the questionnaire used was closed questionnaire; this way can facilitate the respondent to fill it. The research result indicates that the perception of Grade VIII students in SMP N 2 Tempel is categorized as good, seen from the percentage table of 59 students; there are 17 students categorized as very good category with the percentage 28.81%, 39 students are categorized good with percentage 66.10%, 3 students are categorized medium with percentage 3.09%, 0 student is categorized less with percentage 0.00%, and 0 student is categorized less good with percentage 0.00%.

Keywords: *perception, learning, physical education*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya sangat penting bagi manusia, karena dengan pendidikan kehidupan manusia akan lebih terarah, terutama dalam menyikapi perkembangan zaman yang semakin canggih. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (1991) pendidikan diartikan sebagai proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Mengacu pada pengertian pendidikan di atas, tidak jauh berbeda dengan pendidikan jasmani yang diberikan di sekolah oleh guru pendidikan jasmani kepada siswa. Menurut Sukintaka (2001: 2), pendidikan jasmani merupakan pendidikan lewat aktivitas jasmani untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan dalam ranah psikomotorik, afektif, dan kognitif. Proses pendewasaan siswa dalam pendidikan jasmani yaitu dengan memanfaatkan aktivitas jasmani atau mendidik siswa melalui olahraga. Peranan pendidikan jasmani sangat penting bagi siswa karena melalui pendidikan jasmani memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat mengembangkan kemampuannya tidak hanya pada aspek fisik dan psikomotor saja, tetapi juga dapat dikembangkan pula aspek kognitif dan afektif. Melalui pendidikan jasmani, merupakan landasan untuk membentuk karakter siswa dengan mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis melalui aktivitas jasmani. Selain itu pendidikan jasmani juga membentuk siswa menjadi pribadi yang cerdas

dalam mengambil keputusan dalam waktu yang singkat.

Dalam pelaksanaannya, idealnya pendidikan jasmani tidak hanya melibatkan fisik tetapi juga melibatkan pikiran. Selain itu juga aktivitas jasmani memberikan kontribusi terhadap kepribadian. Memang pendidikan jasmani mengutamakan aktivitas fisik yang membutuhkan tenaga dan stamina baik kegiatan yang bersifat fisik yang dampaknya kurang disukai oleh siswa, seperti lelah, gerah, ataupun kantuk setelah melakukannya. Hal itu dapat mempengaruhi tanggapan/persepsi siswa terhadap pendidikan jasmani. Orientasi pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan anak, isi dan uraian materi serta cara penyampaian harus sesuai sehingga menarik dan menyenangkan. Sasaran pembelajaran bukan hanya ditujukan untuk mengembangkan keterampilan olahraga tetapi perkembangan pribadi anak seutuhnya.

Persepsi yang sempit terhadap pendidikan jasmani akan mengakibatkan tujuan pendidikan yang terkandung didalamnya tidak akan tercapai. Miftah Toha (2009:141) menerangkan bahwa persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya. Menurut Fleming dan Levie (dalam Muhaimin, 2008:142), persepsi adalah suatu proses yang bersifat kompleks yang menyebabkan orang dapat menerima atau meringkas informasi yang diperoleh dari lingkungannya. Semua proses belajar selalu dimulai dengan persepsi, yaitu setelah siswa menerima stimulus.

Proses terbentuknya persepsi pada diri individu sangatlah kompleks dan tidak berlangsung begitu saja, tetapi melalui suatu proses. Persepsi yang terjadi di setiap individu ditentukan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi. Menurut Bimo Walgito (2003: 54-55), apa yang ada dalam diri individu akan mempengaruhi dalam individu mengadakan persepsi (*internal*). Di samping itu masih ada yang dapat mempengaruhi persepsi, yaitu stimulus dari luar dan lingkungan (*eksternal*). Sugihartono, dkk (2007:9) berpendapat, bahwa adanya perbedaan persepsi seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan seseorang, kebutuhan seseorang, kesenangan seseorang, dan pola hidup seseorang.

Pendidikan jasmani melalui aktivitas fisik diharapkan mampu menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Seorang guru penjas harus dapat memposisikan dirinya dengan tepat agar dapat merangsang respon yang positif dan membentuk suasana yang menyenangkan bagi siswa, dapat menjelaskan tentang pentingnya pendidikan jasmani bagi pertumbuhan dan perkembangan siswa, sehingga siswa akan memahami tujuan pendidikan jasmani dan mempunyai persepsi yang baik tentang pendidikan jasmani. Persepsi yang baik terhadap pelajaran pendidikan jasmani diharapkan dapat memberikan nilai lebih bagi siswa dalam rangka meningkatkan aktivitas belajarnya di sekolah.

Dengan adanya persepsi siswa yang baik terhadap pendidikan jasmani, siswa diharapkan

mampu mengembangkan dan mengontrol diri sendiri dalam hal-hal positif, mampu bekerja sama dalam lingkungan, menyukai aktivitas olahraga, serta dapat kreatif, inovatif, terampil, memiliki kebugaran jasmani dan kebiasaan hidup sehat. Setiap siswa diharapkan mengetahui apa itu pendidikan jasmani, baik dari pentingnya pendidikan jasmani dalam pembelajaran maupun aspek yang lain. Selain itu juga dalam pelaksanaan pembelajaran siswa dituntut untuk aktif dan tidak hanya sebagai penonton, sehingga siswa dapat menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan jasmani (sportifitas, jujur, disiplin, tanggung jawab, kerjasama, dll).

SMP Negeri 2 Tempel yang beralamat jl. Balangan, Banyurejo, Tempel, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, memiliki sarana prasarana yang meliputi lapangan voli, lapangan basket, lapangan badminton, yang berada dihalam sekolah dan lapangan sepakbola berada sekitar 200 meter dari sekolah. Pada kelas VIII SMP Negeri 2 Tempel terdapat 4 kelas yang masing-masing kelas terdiri dari 32 siswa dengan total keseluruhan siswa berjumlah 128 siswa.

Berdasarkan pengalaman observasi di SMP Negeri 2 Tempel yang dilaksanakan pada bulan Agustus hingga pertengahan September tahun 2017, tanggapan siswa kelas VIII bahwa mata pelajaran pendidikan jasmani hanya sekedar aktivitas fisik, tidak dipahami manfaat dan tujuan pendidikan jasmani. Hal ini terlihat dari tingkah laku siswa dan keseriusan saat mengikuti pembelajaran, jika materinya disukai oleh siswa maka mereka begitu semangat dan

antusias dalam mengikuti pembelajaran, sebaliknya jika materinya tidak disukai siswa hanya sekedar mengikuti. Dalam pelaksanaan pembelajaran juga masih ada siswa yang pasif dan hanya sebagai penonton, seperti halnya formalitas mengikuti pembelajaran saja. Kebanyakan dari mereka adalah siswa perempuan dan siswa laki-laki yang merasa dirinya tidak mampu melakukan apa yang diajarkan oleh gurunya. Selain itu, apabila mendapat giliran jam pelajaran pendidikan jasmani yang agak siang dengan cuaca yang panas membuat siswa malas dalam mengikuti pembelajaran. Terlihat saat peneliti memberikan penjelasan materi yang akan diajarkan, masih banyak yang memilih untuk bercanda dengan temannya daripada mendengar penjelasan dari guru. Tingkat pemahaman siswa sangatlah berpengaruh terhadap hasil persepsi mereka terhadap pendidikan jasmani. Tingkat pemahaman yang rendah tentang pendidikan jasmani akan berdampak tidak tercapainya tujuan pendidikan jasmani itu sendiri.

Pendidikan jasmani seperti dianggap kurang penting dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya seperti, matematika, IPA, bahasa Indonesia, bahasa Inggris. Hal itu terlihat ketika menjelang ujian nasional, mata pendidikan jasmani dihapus dengan alasan agar para siswa “tidak terganggu” dalam belajarnya. Hal itu yang membuat peneliti mengambil kelas VIII sebagai sampel penelitian.

Berdasarkan pada uraian diatas, maka timbul suatu pertanyaan bagaimana persepsi siswa kelas VIII terhadap Pembelajaran

pendidikan jasmani di SMP Negeri 2 Tempel Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2017/2018.

METODE PENELITIAN

Dalam memilih suatu metodologi yang digunakan diperlukan ketelitian sehingga diperoleh hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal, misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, dan lain-lain (Suharsimi Arikunto, 2010: 3). Karena tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran tentang persepsi siswa kelas VIII terhadap Pembelajaran pendidikan jasmani di SMP N 2 Tempel Sleman.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Sedangkan teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket. Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2010: 142). Dimana nantinya responden akan diberikan sejumlah pertanyaan dan akan menjawab sesuai keadaanya.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Tempel Jl. Balangan-Tempel Banyurejo Tempel Sleman Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 08 Desember 2017 s/d 30 Januari 2018.

Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 115), “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, (Sugiyono, 2010: 117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negerin2 Tempel. Adapun populasi penelitian selengkapnya terdapat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Populasi Penelitian

No	Kelas	Populasi
1	VIII A	32
2	VIII B	32
3	VIII C	32
4	VIII D	32
Jumlah		128

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 131) “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Dalam penelitian ini, 50% dari jumlah seluruh populasi dijadikan sebagai sampel, atau dengan kata lain penelitian ini adalah penelitian dengan sampel 50% dari seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tempel sleman dengan jumlah siswa 64 siswa.

Tabel 2. Sample Penelitian

No	Kelas	Populasi	%	Sample
1	VIII A	32	50%	16
2	VIII B	32	50%	16
3	VIII C	32	50%	16
4	VIII D	32	50%	16
Jumlah		128		64

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah, demikian menurut Suharsimi Arikunto (2010: 203). Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket atau kuisisioner untuk mengumpulkan data. Selain itu dengan angket lebih memberikan kesempatan kepada siswa atau responden untuk memberikan informasi dengan baik dan benar.

Instrumen angket dalam penelitian ini memodifikasi angket yang telah dibuat oleh Yoga Mukti Nugraha, mahasiswa FIK UNY angkatan 2006, yang kemudian melalui tahap *expert judgement* dan uji coba instrumen dengan memilih sekolah dengan karakteristik siswa yang hampir sama dengan sekolah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah angket tertutup, cara ini dapat memudahkan responden untuk mengisinya. Alternatif jawaban dalam angket ini menggunakan skala Likert merupakan jenis skala yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian (fenomena sosial spesifik), seperti sikap, minat, pendapat, dan persepsi sosial seseorang atau sekelompok orang. Skala likert dinyatakan dalam bentuk pernyataan untuk dinilai oleh responden, apakah pernyataan itu di dukung atau ditolak, melalui rentang nilai tertentu.

Pernyataan yang diajukan ada dua kategori, yakni pernyataan positif dan pernyataan

negatif. Pernyataan-pernyataan yang diajukan baik pernyataan positif maupun pernyataan negatif dinilai subjek sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Keempat alternatif jawaban pada setiap butir pernyataan memiliki skor 4,3,2,1.

Dalam menyusun angket membutuhkan langkah-langkah yang harus ditempuh. Menurut Sutrisno Hadi (1991: 7-9), ada tiga langkah yang harus diperhatikan dalam menyusun instrumen penelitian, yaitu:

1. Mendefinisikan Konstrak

Langkah pertama adalah mendefinisikan konstrak. Langkah ini membatasi variabel yang akan diteliti atau diukur. Konstrak dalam penelitian ini adalah persepsi siswa yang didefinisikan sebagai pandangan atau tanggapan individu terhadap suatu objek akibat adanya stimulus dari luar. Dalam hal ini yaitu persepsi siswa kelas VIII terhadap Pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri 2 Tempel Sleman.

2. Menyidik faktor

Faktor atau indikator ditetapkan dari variabel yang dijadikan titik tolak untuk menyusun instrumen bagian pernyataan-pernyataan yang diajukan kepada responden (siswa). Menyidik faktor atau unsur- unsur yang menyusun konstrak dari variabel di atas dijabarkan menjadi faktor-faktor yang dapat diukur. Faktor yang dapat diukur dari persepsi siswa kelas VIII terhadap Pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri 2 Tempel dengan melalui faktor internal dan faktor eksternal yang memiliki beberapa indikator

didalamnya. Faktor internal, antara lain: mental, kecerdasan (pengetahuan), dan kejasmanian, sedangkan faktor eksternal, antara lain: sosial dan lingkungan.

3. Menyusun butir pertanyaan

Langkah ini menyusun butir-butir pernyataan berdasarkan faktor yang menyusun konstrak item-item pernyataan harus merupakan penjabaran dari isi faktor. Berdasarkan faktor-faktor kemudian disusun item-item soal yang dapat memberikan gambaran keadaan faktor tersebut.

Berdasarkan faktor-faktor, kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pernyataan. Setiap butir pernyataan akan mengacu pada tujuan pendidikan jasmani sehingga keseluruhan butir pernyataan akan mencakup komponen secara lengkap.

Teknik Pengumpulan Data

Butir-butir pernyataan yang telah disusun tersebut kemudian dikonsultasikan kepada dosen atau para ahli (*Expert Judgement*) untuk memperkecil tingkat kelemahan dan kesalahan dari instrumen yang telah dibuat oleh peneliti. Adapun dosen yang ditunjuk untuk menjadi *expert judgement* adalah Ermawan Susanto, M.Pd. selaku dosen FIK UNY yang juga menguasai dalam bidang ilmu dasar-dasar pendidikan jasmani.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui persepsi siswa kelas VIII terhadap

pembelajaran pendidikan jasmani di SMP N 2 Tempel Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan pada 11 Desember 2017 dan memiliki responden sebanyak 64 siswa, tetapi yang hadir mengisi angket sebanyak 59 siswa, 5 siswa tidak hadir tanpa keterangan. Hasil penelitian tersebut dideskripsikan sebagai berikut:

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Deskripsi Statistik Tingkat Persepsi

Kelas VIII

Statistik	Skor
Mean	97,49153
Median	96,00000
Mode	90,00
Std. Deviation	8,112087
Range	31,00
Minimum	83,00
Maximum	114,00
N	59

Dari data di atas dapat dideskripsikan tingkat persepsi kelas VII dengan rerata sebesar 97,49, nilai tengah 96,00, nilai sering muncul 90,00, dan simpangan baku 8,11. Sedangkan skor tertinggi sebesar 114 dan skor terendah sebesar 83. Dari hasil tes maka dapat disajikan dalam kategorisasi sebagai berikut:

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat persepsi kelas VIII berkategori baik dengan pertimbangan rerata sebesar 97,49. Persepsi kelas VIII terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SMP N 2 Tempel Daerah Istimewa Yogyakarta yang berada pada kategori sangat baik 17 orang atau 28,81%, baik 39 orang atau 66,10%, sedang 3 orang atau 5,09%, kurang 0 orang atau 0,00%

0 orang atau 0,00% dan sangat kurang 0 orang atau 0,00%. Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Diagram Batang Persepsi Kelas VIII SMP Negeri 2 Tempel

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SMP N 2 Tempel Daerah Istimewa Yogyakarta. Dari hasil tabel kategori dapat dilihat bahwa persepsi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SMP N 2 Tempel Daerah Istimewa Yogyakarta berkategori baik dengan pertimbangan rerata sebesar 97,49. Persepsi kelas VIII terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SMP N 2 Tempel Daerah Istimewa Yogyakarta yang berada pada kategori sangat baik 17 orang atau 28,81%, baik 39 orang atau 66,10%, sedang 3 orang atau 5,09%, kurang 0 orang atau 0,00% dan sangat kurang 0 orang atau 0,00%.

Persepsi yang dimiliki oleh siswa kelas VIII di SMPN 2 Tempel dipengaruhi oleh faktor dari dalam dan faktor dari luar diri siswa. Suherman (2005: 23) menyatakan: “persepsi merupakan suatu proses menginterpretasikan atau menafsir informasi yang diperoleh melalui sistem alat indera manusia”. Sejalan dengan pendapat tersebut menunjukkan bahwa siswa dipengaruhi oleh rangsangan dari dalam diri

maupun dari luar diri siswa yang mampu diinterpretasikan dalam bentuk ungkapan atau tingkah laku. Siswa kelas VIII memiliki persepsi yang sama yaitu lebih besar dipengaruhi oleh faktor dari luar dibandingkan faktor dari dalam siswa.

Menurut Wuest dan Bucher (Sukintaka, 2001:14) pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk memperbaiki kerja dan peningkatan pengembangan manusia melalui media aktivitas jasmani. Sejalan dengan pendapat tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas VIII memiliki faktor pendukung untuk memperbaiki kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya demi prestasi yang ingin dicapai. Siswa kelas VIII menjadikan pembelajaran pendidikan jasmani sebagai faktor pendukung untuk memperoleh prestasi yang maksimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dengan analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi siswa kelas VIII dari subyek yang berjumlah 59 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tempel berkategori baik, dilihat dari tabel presentase dari 59 siswa terdapat 17 siswa berkategori sangat baik dengan presentase 28,81%, 39 siswa berkaategori baik dengan presentase 66,10%, 3 siswa berkategori sedang dengan presentase 3,09%, 0 siswa berkategori kurang dengan presentase 00,00%, dan 0 siswa berkategori kurang baik dengan presentase 00,00%.

Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, menunjukkan bahwa persepsi siswa kelas VIII SMP N 2 Tempel berkategori baik. Persepsi siswa kelas VIII berkategori baik karena faktor internal dan faktor eksternal, adapun faktor internal yang mempengaruhi siswa meliputi jasmani, psikologi, kelelahan, sedangkan faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah, masyarakat. Penelitian ini agar menjadi pedoman maupun acuan bagi guru penjas di sekolah. Diketahuinya persepsi siswa kelas VIII terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SMP N 2 Tempel Daerah Istimewa Yogyakarta, hasil penelitian ini mempunyai implikasi praktis bagi pihak-pihak yang terkait utamanya bagi pelaku yaitu guru dan peserta didik:

1. Bagi guru, sebagai sarana evaluasi pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani yang telah dilakukan.
2. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini dapat menjadikan acuan untuk peserta didik agar mau meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Saran-saran

Dengan mengacu pada hasil penelitian, peneliti menyarankan:

1. Bagi guru, harus mampu menjadi fasilitator bagi siswa agar dapat meningkatkan keterampilan siswa.

2. Bagi sekolah, harus mampu memberikan fasilitas dan mendukung kegiatan pembelajaran agar siswa dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa.

Bagi peneliti selanjutnya agar melakukan kontrol terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Adang Suherman. (2000). *Dasar-Dasar Penjaskes*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Agus S. Suryobroto. (2004). *Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY.

Agus Susworo Dwi M. (2010). *Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berbasis Kompetisi*. Jurnal pendidikan Jasmani Indonesia, POR FIK- UNY. hlm 42.

Arma Abdoellah. (1996). *Pendidikan Jasmani Adaptif*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.

Arma Abdullah & Agus Manadji. (1994). *Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani*. Jakarta : Depdikbud.

A.M. Bandi Utama. (2011). *Pembentukan Karakter Anak Melalui aktivitas jasmani Bermain dalam Pendidikan Jasmani*, POR FIK-UNY. hlm 3.

Anas Sudijono. (2007). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

_____. (2012). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Bimo Walgito. (2003). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset. Dakir. (1977). *Kurikulum dan Pengajaran*. Yogyakarta: FIP IKIP. Dali Gulos. (1982). *Kamus Psikologi*. Bandung: Tarsito.

Dimiyati Mahmud. (1990). *Psikologi Suatu Pengantar*. Yogyakarta: FIP IKIP.

Dini Rosdiani. (2013). *Dinamika Olahraga dan Pengembangan Nilai*. Bandung: Alfabeta

Fajar Akbar Yanto. (2008). *Persepsi Siswa Terhadap Tujuan Pendidikan Jasmani di SMK Negeri 2 Godean*. *Skripsi*. Yogyakarta: UNY

Jalaludin Rahmat. (2003). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.